

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI SMA NEGERI 5 SAMARINDA**

**Aulia Annisa Putri**

Universitas Mulawarman

[auliaannisap@gmail.com](mailto:auliaannisap@gmail.com)

**Ratna Fitri Astuti**

Universitas Mulawarman

[ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id](mailto:ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id)

**Indah Permatasari**

Universitas Mulawarman

[indah.permatasari@fkip.unmul.ac.comid](mailto:indah.permatasari@fkip.unmul.ac.comid)

---

**Abstract**

This research aims to find out the strategies of class XI economics teachers at SMA Negeri 5 Samarinda in increasing students' learning motivation. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach, data collection is carried out by observation and interviews and data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that teachers' strategies for increasing motivation are carried out in 3 aspects. The learning media chosen by the economics teacher at SMA Negeri 5 Samarinda succeeded in increasing students' learning motivation in terms of focus and student activity. The learning method or model used is the Project Based Learning model in accordance with the existing independent curriculum. The way teachers use communication is without the lecture method and without using ice breaking, this is to maintain class conduciveness because a conducive learning environment is an indicator of learning motivation.

**Keywords:** Learning Strategy, Learning Motivation, Economics Subjects

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 5 Samarinda dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi dilakukan pada 3 aspek. Media pembelajaran yang dipilih guru ekonomi SMA Negeri 5 Samarinda berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dari segi fokus serta keaktifan siswa. Metode atau model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning* sesuai dengan kurikulum merdeka yang ada. Cara berkomunikasi guru yang digunakan yaitu tanpa metode ceramah serta tanpa menggunakan *ice breaking*, hal ini untuk menjaga kondusifitas kelas dikarenakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu indikator motivasi belajar.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat mempengaruhi keseluruhan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Idzhar (2023: 2) menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik akan mempengaruhi bagaimana keseluruhan upaya yang digunakannya dalam proses pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil atau capaian belajar siswa pada akhirnya. Hal ini dikarenakan semakin besar upaya yang dilakukan siswa dalam belajar, maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dauyah dan Yulinar (2018: 12) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi hobi, cita-cita, kecerdasan kognitif dan lain-lain, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan belajar, guru dan lain-lain. Berdasarkan keterangan tersebut maka guru berperan aktif dalam membentuk motivasi belajar siswa, sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa maka penting bagi guru memiliki strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Aditya dkk., (2020: 18) menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan cara mengajar guru di kelas. Hal ini menandakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Artinya strategi peningkatan motivasi belajar terintegrasi dalam pengajaran, meliputi media yang digunakan, cara atau metode belajar dan lain-lain.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan pada kelas XI–IPS 3 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar ekonomi yang rendah, sebanyak 68,75% siswa atau sejumlah 22 siswa menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi termasuk pembelajaran yang sulit dikarenakan materi yang sulit untuk dipahami. Hal ini menandakan bahwa ketertarikan siswa pada mata pelajaran ekonomi sulit dikarenakan materi yang ada sulit untuk dipahami. Selanjutnya sebanyak 78,12% siswa atau 25 siswa menjelaskan bahwa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dikarenakan pembelajaran yang

kurang menarik dan membosankan, ada banyak hal yang menyebabkan rendahnya antusias siswa dalam mengikut pembelajaran contohnya kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru, model pembelajaran kurang tepat dan lainnya.

Sebanyak 59,37% siswa atau setara 19 siswa enggan untuk mengulang pembelajaran ekonomi dirumah karena tidak tertarik, sedangkan 40,63% siswa tidak mengulang pembelajaran ekonomi dirumah dikarenakan tidak memahami materinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat kurang menunjukkan motivasinya dalam pembelajaran ekonomi. Pada saat proses pembelajaran siswa pun menunjukkan rasa kurang antusiasnya, sebanyak 84,37% siswa atau 27 siswa dari total 36 siswa menyatakan bahwa suasana kelas ketika pembelajaran ekonomi berlangsung adalah suasana kelas yang lesu dengan siswa yang tidak aktif dalam pembelajarannya. Oleh karena itu sebanyak 93,75% siswa atau 30 siswa menginginkan pembelajaran ekonomi yang menyenangkan dengan berbagai media pembelajaran yang menarik seperti video, dengan game dan lain sebagainya.

Berdasarkan Observasi awal yang telah disampaikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi sangat rendah dikarenakan rasa tidak suka akan pembelajaran ekonomi karena sulit dipahami serta kondisi kelas yang juga kurang menyenangkan, siswa berharap melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan media pembelajaran seperti video atau game yang menarik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 5 Samarinda.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 5 Samarinda Jl. Ir. H. Juanda. Penelitian dilakukan pada guru mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 1 guru dan siswa kelas XI yang berjumlah 36 siswa. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan menggunakan observasi dan

wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke sekolah dengan mengamati siswa kelas XI dan wawancara dilakukan bersama guru secara langsung di sekolah, dengan menggunakan panduan wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada guru mata pelajaran ekonomi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Keabsahan Data. Pengujian validasi data menggunakan Triangulasi waktu, yang dimana waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti menganalisis hasil dengan menggunakan beberapa tahap yaitu dengan model Miles dan Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa laptop dan papan tulis. Seperti yang telah disampaikan dalam media pembelajaran bahwa diperlukan persiapan terlebih dahulu baik dari guru maupun siswa, untuk persiapan menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan *power point* dan video pembelajaran, dan untuk menentukan media pembelajaran guru menyesuaikan dengan isi materinya terlebih dahulu. Mengenai respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru, guru menyampaikan bahwa respon siswa bagus dan baik, siswa juga sangat menerima jika pembelajaran dan penyampaian materi menggunakan *power point* dan video pembelajaran, sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akan tetapi tidak semua materi yang disampaikan menggunakan media tersebut.

Guru menggunakan metode berbasis proyek (*Project Based Learning*), dimana suatu masalah dapat diselesaikan dengan cara menghasilkan suatu produk dan bersama-sama menganalisis suatu masalah. Untuk metode yang sering diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas yaitu metode diskusi, karena metode diskusi dapat membuat interaksi guru dan siswa menjadi lebih enak dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam menentukan metode atau model yang digunakan biasanya guru menyesuaikan dengan judul materi pembelajarannya

dan guru juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif adalah diskusi kelompok.

Cara berkomunikasi guru terhadap siswa dilakukan dengan baik, guru memflashback kembali materi pembelajaran sebelumnya, hal tersebut merupakan suatu contoh kedekatan guru kepada siswa. Adapun cara guru berkomunikasi kepada siswa ketika ada siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas hal yang dilakukan oleh guru yaitu menegur siswa tersebut agar dapat berkonsentrasi saat jam pembelajaran berlangsung. Selanjutnya disela kegiatan pembelajaran guru jarang sekali melakukan kegiatan *ice breaking*, di karenakan untuk mengembalikan situasi agar siswa kondusif kembali itu susah, maka dari itu guru tidak menerapkan kegiatan *ice breaking* kepada siswa di kelas.

## **Pembahasan**

Adapun media pembelajaran yang digunakan telah dipersiapkan dan disesuaikan dengan materi yang dibawakan serta dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan jenjang pendidikan yang diampunya. Penggunaan laptop sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini lebih kepada penerapan *power point* serta video pembelajaran yang digunakan dalam mendukung pembelajaran ekonomi di kelas dalam hal ini media interaktif dapat memancing serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Muyassaroh dkk., (2023: 199) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran paling umum dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan *power point* serta video pembelajaran. Rahmadani dan Suyatno (2024: 863) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berupa *power point* serta video pembelajaran adalah strategi umum yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa strategi guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 5 Samarinda dalam memilih media pembelajaran sudah tepat karena media pembelajaran *power point* dan video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini media pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan keaktifan belajar. Dengan media pembelajaran

yang menarik maka pembelajaran juga akan berjalan secara baik. Wahyujati (2021: 99) menjelaskan bahwa video pembelajaran merupakan salah satu media interaktif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aktif, selain itu Wulandari (2022: 26) menerangkan bahwa media *power point* merupakan media yang sudah umum digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Namun penggunaan video pembelajaran dan *power point* ini harus dibarengin dengan inovasi dan dibuat seinteraktif mungkin sesuai dengan keadaan kelas dan kebutuhan siswa.

Strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton berpengaruh baik terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi dikelas XI SMA Negeri 5 Samarinda. Keaktifan siswa dalam penelitian ini diukur dengan melihat bagaimana siswa melaksanakan proses diskusi dan tanya jawab didalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 5 Samarinda dalam pembelajaran ekonomi memiliki keaktifan yang baik terutama ditunjukkan dengan pemberian pertanyaan oleh siswa dalam diskusi atau setelah guru selesai menerangkan materi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Rikawati (2020: 87) yang menerangkan bahwa keaktifan siswa dapat diukur dengan melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung ketika diskusi maupun sesi tanya jawab, siswa atau kelas yang pasif umumnya tidak aktif dalam bertanya serta menyampaikan pendapat.

Metode pembelajaran yang ditetapkan haruslah tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMA Negeri 5 Samarinda dalam pembelajaran ekonomi lebih dominan menggunakan model pembelajaran berupa *Project Based Learning*. Penggunaan *Project Based Learning* memang saat ini sedang banyak diterapkan terutama pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan sistem kurikulum Merdeka, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis project maka siswa dapat berkreasi sebebas-bebasnya sesuai dengan motivasi serta bakat yang dimilikinya. Guru tidak dapat melakukan intervensi atas hasil karya anak dan hanya mengarahkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Triastuti (2023: 67) menjelaskan bahwa *Project*

*Based Learning* sesuai dengan kurikulum Merdeka untuk memanusiakan manusia serta menggali sebesar-besarnya potensi siswa.

*Project Based Learning* yang digunakan dan diaplikasikan oleh guru ekonomi kelas XI SMA Negeri 5 Samarinda memungkinkan bentuk nyata dari hasil pembelajaran siswa, ketika mengerjakan proyek yang sesuai dengan bidang dan keahliannya maka siswa akan dengan senang hati memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas semaksimal mungkin sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas, hal ini sesuai dengan pernyataan Elisabeth (2019: 285) menerangkan bahwa *Project Based Learning* sangat berguna dalam meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa, sejalan dengan hal tersebut maka Handayani (2020: 168) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa siswa lebih termotivasi pada pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran proyek.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidaklah mudah oleh karena itu guru ekonomi SMA Negeri 5 Samarinda telah menyiapkan dan merancang model dan metode pembelajaran dari jauh-jauh hari dengan model dan media yang beragam serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sesuai dengan lingkungan belajar didalam kelas. Nugroho (2017: 54) menerangkan bahwa penyusunan rancangan pembelajaran dari jauh-jauh hari memungkinkan metode yang matang digunakan guru sehingga capaian pembelajaran lebih dapat dicapai dibandingkan dengan guru mengajar tanpa persiapan sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya rancangan pembelajaran dibuat sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajarnya.

Cara berkomunikasi guru yang baik akan membuat siswa tertarik dan menjaga komunikasinya, komunikasi yang baik memungkinkan seseorang merasa lebih nyaman dan ingin berlama-lama melaksanakan suatu hal. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa dan guru telah memiliki komunikasi yang baik, namun dalam proses komunikasi guru ekonomi dengan siswa selama proses pembelajaran tidak dilakukan *ice breaking* karena guru ekonomi merasa akan sulit mengembalikan fokus siswa ketika sudah dilakukan *ice breaking*. Puspitasari dan Marzuki (2023: 87) menerangkan bahwa *ice breaking* haruslah dilandaskan pada kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Fatihani dan Iswandi (2024) menerangkan bahwa lebih baik tidak

menggunakan *ice breaking* apabila dirasa tidak perlu dan malah akan mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka langkah yang diambil guru ekonomi kelas XI untuk memilih tidak menggunakan *ice breaking* adalah sudah tepat karena jika tidak dirancang sedemikian rupa dan mendalam maka akan mengganggu proses pembelajaran, proses pembelajaran yang terganggu akan berpengaruh buruk terhadap hasil dan pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Adapun *ice breaking* yang dapat diberikan umumnya masih dan harus seputar tentang pembelajaran sehingga konsentrasi belajar siswa tidak terganggu. Selain tidak menggunakan *ice breaking*, namun guru menarik perhatian siswa dengan pembelajaran menggunakan permainan atau *game*. Hartanti (2019: 98) menerangkan bahwa siswa akan sangat tertarik dan santai ketika pembelajaran digabungkan dengan *game* permainan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Media pembelajaran yang dipilih guru ekonomi SMA Negeri 5 Samarinda berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dari segi fokus serta keaktifan siswa. Media pembelajaran interaktif yang digunakan meningkatkan fokus siswa serta memungkinkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berupa tanya jawab sehingga media interaktif yang digunakan sebagai strategi pembelajaran adalah sudah tepat.
2. Metode atau model pembelajaran yang digunakan adalah model PJBL (*Project Based Learning*) sesuai dengan kurikulum Merdeka yang ada. Adapun model pembelajaran *Project Based Learning* yang memungkinkan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan minat dan bakatnya dapat memotivasi siswa dari segi ketertarikan dalam proses pembelajaran, semakin tertarik siswa maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disusun dalam hal metode atau model pembelajaran oleh guru adalah tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Cara berkomunikasi guru yang digunakan adalah tanpa metode ceramah serta tanpa menggunakan *ice breaking*, hal ini untuk menjaga kondusifitas kelas dikarenakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu indikator motivasi belajar. Kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dalam belajar. Sehingga pilihan guru untuk tidak menggunakan *ice breaking* adalah sangat tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>.
- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 30(2), 196. <https://doi.org/10.32672/si.v30i2.761>.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285-291.
- Fatihani, N., Iswandi, I., & Humaeroh, I. (2024). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1055-1067.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran project based learning pada masa pandemi covid-19 bagi siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168-174.
- Hartanti, D. (2019). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif game kahoot berbasis hypermedia.
- Idzhar. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>.
- Muyassaroh, L. U., Ventivani, A., Sakti, K. F. L., Aulia, D. S., Anugrah, G. W. D., Asmi, K. C. P., ... & Ni'amah, U. (2023). Strategi pembelajaran active knowledge sharing dengan media video edukasi untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa di era adaptasi kebiasaan baru. *SELASAR*, 7(1), 199-213.
- Nugroho, R. (2017). PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN DALAM LOMBA KOMPETENSI SISWA (LKS). *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, 18(1).
- Puspitasari, F., & Marzuki, I. (2023). Implementasi Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Iii Upt Sdn 52 Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5405-5411.

- Rahmadani, N. D., & Suyatno, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 825-836.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Triastuti, S., Junaidi, I. A., & Ayu, I. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 02 Trans Bangsa Negara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14330-14339.
- Wahyujati, B. B. (2021). Peningkatan kemampuan guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan media video pembelajaran interaktif menggunakan ms power point. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 94-99.
- Wulandari, E. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26-32.